



## PEMANFAATAN KOMIK STRIP SEBAGAI MEDIA BERAPRESIASI SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 KALIWUNGU PADA TOKOH WAYANG PANDAWA

**Kristiawan Bagus Novianto**

Jurusan Seni Rupa, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**Info Artikel****Sejarah Artikel:**

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

---

**Keywords:**

*cooperatif model type talking stick, Innovative lesson, folklore attentive, multimedia quiz creator.*

---

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana bentuk komik strip yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran apresiasi tokoh wayang Pandawa pada siswa VIII A SMP Negeri 2 Kaliwungu? (2) bagaimana peningkatan kemampuan apresiasi tokoh wayang Pandawa pada siswa kelas VIII A SMP N 2 Kaliwungu menggunakan media komik strip ?. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan pengamatan terkendali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komik strip yang efektif sebagai media pembelajaran apresiasi pada tokoh wayang kulit Pandawa menggunakan pendekatan kartunal dengan tokoh yang menunjang cerita komik, memuat materi apresiasi mengenai tokoh wayang Pandawa. Penggunaan komik strip dilakukan dengan tahapan: perencanaan yaitu guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam penyusunan RPP.

**Abstract**

---

The problem in this research are: (1) how the comic strip form which can be used as a medium of learning appreciation puppet characters Pandavas in VIII A student of SMPN 2 Kaliwungu? (2) how to increase the appreciation of the ability of the puppet characters Pandavas in class VIII A SMP N 2 Kaliwungu using the medium of the comic strip? .Penelitian Using methods Research and Development with controlled observation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation and verifikasi.Hasil study shows that an effective form of comic strip as a medium of learning appreciation of the Pandavas leather puppet characters kartunal approach to supporting the comic strip character, load the material appreciation of the puppet characters Pandavas. Use of the comic strip is done by stages: planning, namely teachers and researchers to collaborate in the preparation of the RPP.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: nawang@unes.ac.id

ISSN 2252-6625

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang syarat dengan kemajuan teknologi sangat maju sangat berpengaruh terhadap cara pandang seseorang. Sebagai contoh cara pandang generasi muda dalam kesenian wayang. Generasi muda saat ini sangat terpengaruh terhadap budaya barat sampai melupakan budaya sendiri, sebagai contoh kecil, mereka lebih suka melihat pertunjukan seni dari luar negeri dibandingkan melihat pertunjukan wayang yang berasal dari negeri sendiri.

Menurunnya sikap apresiasi terhadap budaya pewayangan di atas selaras dengan pernyataan Sudjarwo, dkk (2010) selama satu abad terakhir terjadi kondisi menurunnya perhatian dan minat pada seni pewayangan, terutama masyarakat semakin larut dalam arus globalisasi. Generasi muda bangsa semakin lupa akan budaya bangsanya sendiri, mereka lebih mengandalkan teknologi dan melupakan akar budaya bangsa.

Salah satu upaya melestarikan kebudayaan wayang dapat dilakukan melalui kegiatan apresiasi wayang dalam standar kompetensi apresiasi. Pembelajaran apresiasi dapat dilakukan guru seni rupa dalam memilih, menggunakan, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk menyalurkan informasi, pesan atau materi ajar wayang kepada peserta didik.

Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam bentuk Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam Kegiatan apresiasi dan kreasi merupakan Standar Kompetensi seni budaya yang dapat dijadikan acuan pemilihan dan pengembangan jenis atau bentuk pembelajaran seni rupa, sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di seluruh kelas.

Dalam pembelajaran apresiasi seni rupa di kelas bertujuan untuk melatih kepekaan siswa terhadap suatu karya seni, sebagai contoh dalam mengapresiasi wayang. Wayang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran apresiasi dikarenakan wayang merupakan salah satu aset hasil budaya dari kesenian tradisional bangsa yang memiliki keanekaragaman bentuk

dan berbagai macam karakter. Siswa dapat mengidentifikasi hal - hal yang terdapat pada wayang, hal ini sesuai dengan standar kompetensi pada SMP kelas VIII, yakni mengapresiasi karya seni rupa yang di dalamnya terdapat kompetensi dasar di dalamnya menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa nusantara. memilih SMP Negeri 2 Kaliwungu sebagai subyek penelitian, karena sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai apresiasi terhadap tokoh wayang menggunakan media komik strip dalam pembelajaran seni rupa. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Kaliwungu, bahan pembelajaran apresiasi pada wayang belum pernah dilakukan. Pembelajaran apresiasi pada umumnya menggunakan metode-metode konvensional serta media pembelajaran yang digunakan tidak menarik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana bentuk komik strip yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran apresiasi siswa VIII ASMP Negeri 2 Kaliwungu pada tokoh wayang Pandawa? (2) bagaimana peningkatan kemampuan apresiasi siswa kelas VIII ASMP N 2 Kaliwungu pada karakter tokoh wayang Pandawa dengan menggunakan media pembelajaran komik strip ?

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *research and development*, yang mempunyai arti yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 407).

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan penggarapan dengan pengamatan terkendali. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara Guru Seni Rupa dan peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian, yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan di dalam kelas.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (1) survei pendahuluan (2) pengamatan sebelum perlakuan (3) pengamatan terfokus I dan pengamatan terfokus II, yakni meliputi: tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan rekomendasi.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 2 Kaliwungu. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Kaliwungu merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang beralamatkan di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, dengan kode pos 50777. Sekolah ini didirikan pada tahun 1999 dan mulai dioperasikan pada tahun 1999. SMP Negeri 2 Kaliwungu ini memiliki luas lahan secara keseluruhan 7006  $m^2$  dan luas bangunan 2728  $m^2$ , status

kepemilikan merupakan milik pemerintah. Kepala sekolah yang sekarang menjabat di SMP Negeri 2 Kaliwungu adalah Bapak Joko Purwadi, S.Pd., terdiri dari: 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, satu ruang BK, ruang perpustakaan, ruang serba guna, laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer, ruang UKS, mushola, toilet siswa, ruang gudang, ruang olahraga & musik, ruang OSIS, ruang kesenian, koperasi dan kantin.

Berdasarkan data dokumen sekolah, guru atau pengajar yang dimiliki SMP Negeri 2 Kaliwungu berjumlah 19 guru tetap dan 2 guru tidak tetap. Dengan rincian sebagai berikut 14 guru dengan golongan IVA masing-masing 1 orang dengan golongan III D dan III B, sedangkan 3 orang dengan golongan III C. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pengajar di SMP N 2 Kaliwungu ini sebagian besar berasal dari perguruan tinggi, di

antaranya UNWIDHA, Universitas Negeri Semarang (UNNES), UNS, UMS, IKIP PGRI, IKIP Semarang. Rata-rata guru di SMP N 2 Kaliwungu ini sudah mengajar lebih dari 15 tahun.

Berdasarkan data yang di peroleh, pada tahun ajaran 2014 SMP Negeri 2 Kaliwungu memiliki jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 325, dengan rincian pada kelas VII berjumlah 104 yang terdiri dari 56 murid laki-laki dan 48 murid perempuan. Pada kelas VIII berjumlah 111 siswa terdiri dari 63 murid laki-laki dan 48 murid perempuan. Pada kelas IX berjumlah 110 siswa terdiri dari 62 murid laki-laki dan 48 murid perempuan. Latar belakang sosial ekonomi siswa SMP N 2 Kaliwungu berasal dari golongan ekonomi menengah.

### **Kondisi Pembelajaran Seni Rupa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kaliwungu : sebelum Perlakuan**

Mata pelajaran seni budaya di kelas VIII A dilaksanakan setiap hari Rabu yaitu pada jam 1 dan 2, dimulai pukul 07.15 sampai pukul 08.45. Sama halnya dengan prosedur pembelajaran pada pelajaran yang lain. Tahap pembelajaran seni rupa yang diajarkan oleh Bapak Wahyu Purnomo, yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Belum ada media yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi wayang sebelumnya. Pembelajaran apresiasi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Kegiatan pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran berkarya seni kriya yang dibuat oleh guru kelas VIII SMP N 2 Kaliwungu meliputi; standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi wayang di SMP N 2 Kaliwungu berlangsung selama satu kali pertemuan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan cara siswa diminta membuat catatan mengenai tugas kliping, selanjutnya siswa diminta membacakan hasilnya dengan cara menghafal mengenai keunikan gagasan dan makna karya seni rupa yaitu mengenai wayang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru dan siswa, penerapan beberapa metode ini berjalan sesuai dengan perencanaan dari guru dan sejauh ini menurut hasil penelitian, guru mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik, walaupun masih ada siswa yang kurang paham. Ini disebabkan saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

#### **Penggunaan Komik Strip sebagai Media Apresiasi Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Kaliwungu terhadap Tokoh Wayang**

Sebagai pengembangan media pembelajaran komik strip, peneliti bersama guru membuat rancangan pada pengamatan terkendali 1. Standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya seni rupa dengan kompetensi dasar menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa, melalui berbagai pertimbangan hasil diskusi dengan guru seni rupa dengan pedoman hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Pengembangan terhadap media pembelajaran mencakup materi metode penerapannya. Media yang digunakan adalah komik strip dengan materi apresiasi adalah tokoh wayang.

Selain standar kompetensi dan kompetensi dasar, pada tahap perencanaan yang dibuat oleh guru dan peneliti memuat tentang tujuan pembelajaran, indikator, materi, media, langkah-langkah dalam pembelajaran dan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran agar siswa mampu mengidentifikasi identitas, dasanama, bentuk, nama pusaka, dan karakter dari tokoh wayang Pandawa.

Sesuai dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan, materi yang dikembangkan melalui media komik strip

adalah tokoh wayang. Tokoh wayang yang dijadikan sebagai bahan apresiasi adalah tokoh Pandawa Lima. Agar siswa dalam mengapresiasi tidak kesulitan maka berkaitan dengan metode, guru memberikan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan langkah-langkah mengapresiasi karya seni rupa. Metode yang direncanakan akan digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar tercipta suatu kombinasi metode pembelajaran yang baik.

Tujuan dari pemberian perlakuan pada pengamatan ini adalah (1) Dapat ditemukan kelemahan maupun kekurangan yang ada pada penggunaan komik strip sebagai media apresiasi pada tokoh wayang. (2) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar dan siswa dalam mengikuti pembelajaran. (3) Mengetahui kemampuan belajar apresiasi siswa menggunakan komik strip.

Komik strip yang dikembangkan oleh peneliti ini pada dasarnya sama dengan komik strip pada umumnya, namun pada komik strip ini dibuat oleh peneliti untuk kepentingan proses pembelajaran. Komik strip ini merupakan perwujudan dari komik yang ceritanya dipersingkat. Dalam proses pembuatan komik ini dibagi menjadi beberapa tahap, diantara lain adalah tahap perencanaan, tahap pengolahan, tahap penyelasaian dan tahap pencetakan.

Pada pengamatan terfokus I kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dan rekomendasi. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti promes, silabus, dan RPP. Kemudian saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran apresiasi terhadap tokoh wayang Pandawa menggunakan media komik strip.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan materi berkenaan dengan apresiasi karya seni

Nusantara yaitu mengenai tokoh wayang Pandawa. Guru memberikan sedikit penjelasan bagaimana langkah-langkah dalam mengapresiasi. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, namun ada sedikit siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 1. Kegiatan Awal Pembelajaran Apreiasi tokoh wayang Pandawa  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Selanjutnya guru menunjukkan komik strip yang digunakan sebagai media pembelajaran mengenai tokoh-tokoh wayang yang akan diapresiasi, tokoh yang dimaksud yaitu tokoh wayang Pandawa yang berjumlah 5 orang. Selanjutnya guru memberikan umpan dengan mengajukan pertanyaan mengenai siapa saja tokoh wayang Pandawa itu, siswa pun sangat antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut dan sebagian siswa sudah mengetahui siapa saja nama tokoh Pandawa itu, namun ada juga siswa yang belum mengenal siapa Pandawa itu. Dengan gaya yang humoris guru pun menanyakan dari mana mereka tahu tokoh Pandawa tersebut. Banyak siswa yang menjawab mereka mengenal lewat acara TV yang menayangkan tokoh wayang Pandawa dan juga dari sumber yang lain.

Hal di atas dapat menunjukkan bahwa guru berusaha membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa lebih aktif dan lebih menarik minat siswa dalam mengapresiasi tokoh Pandawa. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk membuat kelompok, di mana tiap kelompok berjumlah 4 orang. Siswapun melakukan dengan kondusif.

Siswa duduk dengan rapi dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Setelah siswa diberikan sedikit penjelasan mengenai bagaimana mengapresiasi, tiap kelompok diberikan komik strip untuk mereka apresiasi. Dalam kegiatan apresiasi, siswa banyak yang bertanya mengenai hal yang menurut mereka kurang begitu jelas. Seperti arti dari mata jahitan dan telenggan yang ada pada tokoh Arjuna dan Werkudara. Aktivitas lain juga muncul antara siswa yaitu mereka saling berdiskusi mengenai komik strip yang diberikan. Siswa juga antusias membuat catatan mengenai tokoh wayang yang ditampilkan.



Gambar 2. Siswa membuat ringkasan mengenai tokoh wayang  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Tahap penilaian dilakukan guru dengan memberikan soal isian kepada tiap siswa. Dalam soal terdapat gambar tokoh wayang dan setiap soal disesuaikan dengan aspek yang telah mereka apresiasi. Kelas dikondisikan seperti semula, siswa duduk tempat duduk mereka masing-masing dan mulai mengerjakan soal. Meskipun diskusi dilakukan secara kelompok, namun dalam mengerjakan soal dilakukan secara individu. Waktu yang diberikan sekitar 30 menit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penyerapan materi setiap siswa.



Gambar 3. Aktivitas siswa saat mengerjakan soal  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pengamatan terkendali 2 merupakan pengamatan yang dilakukan setelah dilakukan evaluasi, perbaikan pada pengamatan terkendali 1 dan didukung oleh pedoman wawancara serta dokumentasi foto. Perlakuan yang dimaksud adalah pemaksimalan kegiatan apresiasi tokoh wayang menggunakan media komik strip, meningkatkan kegiatan diskusi kelompok, sehingga pembelajaran apresiasi dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Peneliti juga menggunakan metode *role playing* yaitu suatu penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang. Hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

Berdasarkan data lembar observasi yang ditunjukkan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran apresiasi tokoh wayang menggunakan media komik strip, diperoleh kesimpulan bahwa pada dasarnya pada pengamatan terkendali 1 ataupun pada pengamatan terkendali 2 semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis yaitu kegiatan awal dilakukan kegiatan pengkondisian kelas, selanjutnya kegiatan inti dan berikutnya kegiatan penutup berisi kegiatan evaluasi, penguatan dan salam penutup. Perbedaan pengamatan terkendali 2 dengan terkendali 1 yaitu, pada pengamatan terkendali 2 dilakukan perbaikan yang berdasarkan hasil pengamatan terkendali 1. Untuk hasil berajar siswa dalam kegiatan

apresiasi tokoh wayang pada pengamatan terkendali 2 dapat dilihat pada sub bab hasil evaluasi siswa pada pengamatan terkendali 2.

Pada kegiatan apresepsi guru lebih dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam melakukan apresiasi. Dalam pengkondisian kelompok menjadi lebih teratur dan lebih menghemat waktu. Pada kegiatan inti, peran guru sebagai fasilitator serta pengarah pada kegiatan diskusi. Hal yang membedakan antara pengamatan terkendali 1 dengan pengamatan terkendali 2 adalah pada terkendali 2 guru lebih sedikit dalam memberikan ceramah, hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui bagaimana mengapresiasi komik yang sudah diberikan pada pengamatan terkendali 1. Namun dalam pengamatan terkendali 2 ada beberapa siswa yang kurang paham. Dalam hal seperti ini peran guru diperlukan.

Cara guru dalam menggunakan media komik strip juga lebih baik, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi, hal ini membuat siswa lebih tertarik melakukan apresiasi. Dalam kegiatan penutup guru lebih baik dalam melakukan penguatan kepada siswa.

Untuk kegiatan yang dilakukan siswa dinilai sudah cukup baik. Siswa dapat menggunakan media komik strip dengan lancar dan memahami bagaimana cara mengapresiasi karya seni. Dengan menggunakan komik ini membuat siswa lebih baik dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam diskusi kelas bisa sedikit berubah dan aktif dalam diskusi dalam kelompoknya. Dengan semua kegiatan yang telah dilakukan membuat siswa lebih tertarik, antusias, serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran lebih tinggi.

Evaluasi terhadap media komik strip pada pengamatan terkendali 2 lebih sedikit dibandingkan pada pengamatan terkendali 1, komik yang digunakan pada pengamatan terkendali 2 sudah cukup baik, siswa lebih mudah dalam melakukan apresiasi karena bentuk komik strip yang lebih sederhana.

## Kemampuan Apresiasi Tokoh Wayang Menggunakan Media Komik Strip

Setelah dilakukan pembelajaran apresiasi tokoh wayang Pandawa menggunakan media komik strip didapatkan hasil evaluasi dari kegiatan pembelajaran pada pengamatan terfokus I dan pengamatan terfokus II yang berupa evaluasi kemampuan siswa dalam mengapresiasi tokoh wayang Pandawa menggunakan komik strip. Nilai hasil karya siswa di nilai setiap aspeknya, yang terdiri identitas, dasanama, bentuk, nama pusaka, karakter.

Tabel 1. Kemampuan Apresiasi Tokoh Wayang

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Skor	Kriteria	
1	2	3	4	5
1	A	82	Sangat baik	Tuntas
2	B	86	Sangat baik	Tuntas
3	C	89	Sangat baik	Tuntas
4	D	79	Baik	Tuntas
5	E	89	Sangat baik	Tuntas
6	F	85	Sangat baik	Tuntas
7	G	87	Sangat baik	Tuntas
8	H	87	Sangat baik	Tuntas
9	I	84	Sangat baik	Tuntas
10	J	79	Baik	Tuntas
11	K	75	Baik	Tuntas
12	L	80	Baik	Tuntas
13	M	80	Baik	Tuntas
14	N	89	Sangat baik	Tuntas
15	O	95	Sangat baik	Tuntas
16	P	92	Sangat baik	Tuntas
17	Q	92	Sangat baik	Tuntas
18	R	93	Sangat baik	Tuntas
19	S	86	Sangat baik	Tuntas
20	T	89	Sangat baik	Tuntas
21	U	94	Sangat baik	Tuntas
22	V	92	Sangat baik	Tuntas
23	W	92	Sangat baik	Tuntas
24	X	93	Sangat baik	Tuntas
25	Y	94	Sangat baik	Tuntas
26	Z	92	Sangat baik	Tuntas
27	A1	94	Sangat baik	Tuntas
28	B1	97	Sangat baik	Tuntas
Jumlah		2466		
Rata-rata		88,07	Sangat Baik	Tuntas

Tabel 1. Kemampuan Apresiasi Tokoh Wayang

Kelas VIII A  
pada Pengamatan Terkendali 1

Tabel di atas menunjukkan hasil kemampuan siswa VIII A dalam mengapresiasi tokoh wayang Pandawa menggunakan media komik strip pada pengamatan terkendali 2 mencapai total nilai 1863 dengan nilai rata-rata 66,53 dalam kategori baik. Dari 28 siswa yang mengikuti tes, terdapat 0 siswa atau 0% yang masuk dalam kategori sangat kurang dan kategori kurang, 9 siswa atau 32,14% yang masuk

kategori cukup, 17 siswa atau 60,72% yang masuk kategori baik, 2 siswa atau 7,14% yang masuk kategori sangat baik,. Siswa yang belum mencapai KKM ada 19 siswa atau sebanyak 67,86% sedangkan sisanya ada 9 siswa atau 32,14% yang telah mencapai KKM.

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Skor	Kriteria	
1	2	3	4	5
1	A	75	Baik	Tuntas
2	B	56	Cukup	Tidak Tuntas
3	C	57	Cukup	Tidak Tuntas
4	D	83	Sangat Baik	Tuntas
5	E	79	Baik	Tuntas
6	F	57	Cukup	Tidak Tuntas
7	G	49	Cukup	Tidak Tuntas
8	H	70	Baik	Tidak Tuntas
9	I	79	Baik	Tuntas
10	J	74	Baik	Tidak Tuntas
11	K	53	Cukup	Tidak Tuntas
12	L	63	Baik	Tidak Tuntas
13	M	63	Baik	Tidak Tuntas
14	N	61	Baik	Tidak Tuntas
15	O	70	Baik	Tidak Tuntas
16	P	53	Cukup	Tidak Tuntas
17	Q	75	Baik	Tuntas
18	R	42	Cukup	Tidak Tuntas
19	S	56	Cukup	Tidak Tuntas
20	T	63	Baik	Tidak Tuntas
21	U	78	Baik	Tuntas
22	V	70	Baik	Tidak Tuntas
23	W	73	Baik	Tidak Tuntas
24	X	57	Cukup	Tidak Tuntas
25	Y	75	Baik	Tuntas
26	Z	74	Baik	Tidak Tuntas
27	A1	83	Sangat Baik	Tuntas
28	B1	75	Baik	Tuntas
Jumlah		1863		
Rata-rata		66,53	Baik	

Tabel 2. Kemampuan Apresiasi Tokoh Wayang

Kelas VIII A  
pada Pengamatan Terkendali 2

Tabel di atas menunjukkan hasil kemampuan siswa VIII A dalam mengapresiasi tokoh wayang Pandawa menggunakan media komik strip pada pengamatan terkendali 2 mencapai total nilai 1863 dengan nilai rata-rata 66,53 dalam kategori sangat baik. Dari 28 siswa yang mengikuti tes, tidak terdapat siswa atau 0% yang masuk dalam kategori sangat kurang, kurang dan cukup, 5 siswa atau 17,85% yang masuk kategori baik, 23 siswa atau 82,15% yang masuk kategori sangat baik. Siswa yang sudah mencapai KKM ada 28 siswa atau sebanyak 100% sedangkan tidak siswa yang ada di bawah KKM.

## **Analisis Pengembangan Komik Strip sebagai Media Apresiasi Tokoh Wayang Berdasarkan Hasil Evaluasi Pengamatan Terkendali 1 dan Terkendali 2**

No	Nama siswa	Nilai		Keterangan			
		PT 1	PT 2	Indikator	Kriteria	KKM	
1	2	3	4	5	6	7	
1.	A	75	82	Meningkat	B SB	T	T
2.	B	56	86	Meningkat	C SB	TT	T
3.	C	57	89	Meningkat	C SB	TT	T
4.	D	83	79	Menurun	SB B	T	T
5.	E	79	89	Meningkat	B SB	T	T
6.	F	57	85	Meningkat	C SB	TT	T
7.	G	49	87	Meningkat	C SB	TT	T
8.	H	70	87	Meningkat	B SB	TT	T
9.	I	79	84	Meningkat	B SB	T	T
10.	J	74	79	Meningkat	B B	TT	T
11.	K	53	75	Meningkat	C B	TT	T
12.	L	63	80	Meningkat	B B	TT	T
13.	M	63	80	Meningkat	B B	TT	T
14.	N	61	89	Meningkat	B SB	TT	T
15.	O	70	95	Meningkat	B SB	TT	T
16.	P	53	92	Meningkat	C SB	TT	T
17.	Q	75	92	Meningkat	B SB	T	T
18.	R	42	93	Meningkat	C SB	TT	T
19.	S	56	86	Meningkat	C SB	TT	T
20.	T	63	89	Meningkat	B SB	TT	T
21.	U	78	94	Meningkat	B SB	T	T
22.	V	70	92	Meningkat	B SB	TT	T
23.	W	73	92	Meningkat	B SB	TT	T
24.	X	57	93	Meningkat	C SB	TT	T
25.	Y	75	94	Meningkat	B SB	T	T
26.	Z	74	92	Meningkat	B SB	TT	T
27.	A1	83	94	Meningkat	SB SB	T	T
28.	B1	75	97	Meningkat	B SB	T	T
Jumlah nilai		1863	2466				
Rata-rata nilai		66,53	88,07	Meningkat	B SB		

Tabel 3. Kemampuan Apresiasi Tokoh Wayang Kelas VIII A pada Pengamatan Terkendali 1 dan 2

Berdasarkan data pengamatan terkendali 1 dan terkendali 2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang atau 3,57% yang mengalami peningkatan dari kategori cukup ke baik, 9 siswa atau 28,57% yang mengalami perubahan dari kategori cukup ke sangat baik, 3 siswa atau 10,71% yang tidak mengalami perubahan dari baik ke baik, hanya 14 atau 50% yang mengalami peningkatan dari kategori baik ke sangat baik, 1 siswa atau 3,57% yang mengalami penurunan dari kategori sangat baik ke baik, dan 1 siswa atau 3,57% yang tidak mengalami perubahan dari sangat baik.

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat 27 siswa yang mengalami peningkatan dan hanya 1 yang

mengalami penurunan dari hasil pengamatan terkendali 1 dan terkendali 2. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan dari pengamatan terkendali 1 yaitu 66,53 menjadi 88,07 pada pengamatan terkendali 2, dengan demikian rata – rata kelas yang tadinya masuk pada kategori kurang mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Dikatahui pada pengamatan terkendali 1 terdapat 19 siswa yang belum mencapai KKM. Pada pengamatan terkendali 2 semua siswa mencapai KKM dengan kata lain tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Prosentase ketuntasan mencapai 100% pada pengamatan terkendali 2.

### **Wawancara**

Hasil wawancara dengan siswa dapat dikemukakan bahwa penggunaan komik strip sebagai media pembelajaran apresiasi pada wayang dapat menimbulkan perasaan antusias, pengalaman baru dan senang bagi siswa karena suasana ketika pembelajaran menggunakan media komik strip berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Selain itu penggunaan komik strip sebagai media pembelajaran dapat memperjelas materi yang dipelajari karena di dalam komik strip terdapat keterangan yang mendukung dalam pembelajaran mengenai wayang yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam penggunaan komik strip sebagai media pembelajaran apresiasi pada wayang, siswa tidak menjumpai kesulitan dan kendala yang berarti selama menggunakannya.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk komik strip sebagai media apresiasi pada tokoh wayang Pandawa, dibuat pada kertas berukuran A4 memiliki ukuran panjang 28 cm dan lebar 22 cm. Visualisasinya ditampilkan dengan pendekatan kartunal, terdapat tokoh bernama Mbah Bejo dan beberapa tokoh pendukung, tokoh Mbah Bejo ini berperan

sebagai tokoh utama yang memberikan penjelasan mengenai tokoh-tokoh wayang Pandawa. Komik strip berisikan panel-panel yang berisi keterangan meliputi: (1) identitas tokoh wayang, (2) dasanama tokoh wayang, (3) bentuk fisik tokoh wayang, (4) pusaka tokoh wayang, dan (5) karakter tokoh wayang. Informasi yang dituliskan pada dialog disesuaikan dengan muatan kurikulum dan SKKD yang digunakan.

2. Penggunaan komik strip sebagai media pembelajaran apresiasi dapat meningkatkan kemampuan apresiasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaliwungu pada tokoh wayang Pandawa. Peningkatan tersebut berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 ke pengamatan terkendali 2 yang mengalami peningkatan, hanya terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan nilai. Diketahui terdapat 28 siswa atau 100% pada pengamatan terkendali 2 dengan indikator nilai meningkat. Peningkatan tersebut dapat diketahui, bahwa jumlah nilai rata-rata pada pengamatan terkendali 1 sebesar 66,53 meningkat menjadi 88,07 pada pengamatan terkendali 2. Adapun besarnya peningkatan dari pengamatan terkendali 1 kepada pengamatan terkendali 2 sebesar 21,54.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chartarina Tri dan RC, Achmad Rifa'i. 2010. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Anni, Chatharina Tri. dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT Unnes Press.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22/2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismiyanto, PC S. 2003. "Metode Penelitian". *Buku Ajar Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Ismiyanto, PC S. 2008. "Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan Seni Rupa". *GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa
- Ismiyanto, PC S. 2009. "Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa". *GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Ismiyanto, PC S. 2010. "Strategi dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Hand out mata kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Iswidayati, Sri. 2010. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Budaya". *Bahan ajar PPG-LPPP Pendidikan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Munib, Achmad, dkk. 2011." *Pengantar Ilmu Pendidikan*". Semarang: Unnes Press.
- Pasha, Lukman.2011. *Buku Pintar Wayang*. Yogyakarta: In Azna Books
- Sadiman, Arief S., dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Smaldino, Sharon, dkk. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning*. (Terjemah Arif Rahman). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjarwo, HS. dkk. 2010. *Rupa dan Karakter Wayang Purwa*. Jakarta: Kaki Kencana
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBSSR UPI*. Solo: DIKTI Maulana Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Aryo. 2010a. "Bahan Ajar Seni Rupa I". *GBPP/Silabus-Handou-Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.

Supatmo. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Rupa" *Hand Out Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Syafi'i. 2006. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.

Syafi'i. 2008. "Penelitian Pengajaran Seni Rupa". *Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.